**PERILAKU PSIKOPAT JEAN-BAPTISTE GRENOUILLE DALAM *DAS PARFUM* KARYA PATRICK SÜSKIND**

**Septian Akbar Gumilang**

Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya [septiangumilang@mhs.unesa.ac.id](mailto:septiangumilang@mhs.unesa.ac.id)

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[lutfisaksono@unesa.ac.id](mailto:lutfisaksono@unesa.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan psikologi sastra cabang psikologi abnormal tentang perilaku psikopat ini bertujuan untuk menganalisa penyebab, bentuk perilaku dan ciri-ciri, dan akibat dari perilaku psikopat tokoh Jean-Baptiste Grenouille dalam novel *Das Parfum* Karya *Patrick Süskind.*. Penyebab perilaku psikopat yang dialami Jean-Baptiste Grenouille adalah beberapa faktor utama diantaranya adalah faktor sosial dan faktor pendikikan dini oleh orang tua. Faktor sosial dan praktik pengasuhan oleh orang tua mempengaruhi perkembangan gangguan (psikopatik) yang kemudian diekspresikan dalam perilaku (Hare, 1999: 174). Bentuk-bentuk perilaku psikopat yang dilakukan Grenouille adalah dua belas sifat seorang individu yang mengalami gangguan psikologi berupa psikopat yang dikemukakan oleh Hare (dalam Hare, 1999:31) yaitu: (1) fasih berbicara dan menarik; (2) egosentris dan merasa istimewa; (3) kurangnya rasa bersalah atau menyesal; (4) kurangnya rasa empati; (5) licik dan manipulatif; (6) emosi dangkal; (7) impulsif; (8) buruknya kontrol terhadap perilaku sendiri; (9) kebutuhan akan kebahagiaan pribadi (10) kurangnya rasa tanggung jawab; (11) permasalahan kronis usia dini; (12) anti sosial di usia dewasa*.* Akibat dari perilaku psikopat Grenouille adalah Grenouille menciptakan teror ketakutan di seluruh penjuru kota Grasse karena kematian atas dua puluh empat gadis perawan yang dilakukan oleh Grenouille. Berdasarkan berbagai akumulasi bukti yang digunakan untuk melakukan diagnosa kepribadian Grenouille, ditemukan bahwa *Jean-Baptiste Grenouille* mengidap kelainan psikologis yang dalam psikologi abnormal termasuk ke dalam kelainan psikopat.

**Kata kunci:** psikologi, abnormal, psikopat

***ABSTRACT***

*This research uses a qualitative descriptive method and uses a literary psychological approach to abnormal psychology about psychopathic behavior. This research aims to analyze the causes, forms of behavior and characteristics, and consequences of the psychopathic behavior of the character Jean-Baptiste Grenouille in the novel Das Parfum by Patrick Süskind. Psychopaths experienced by Jean-Baptiste Grenouille are some of the main factors, including social factors and early education factors by parents. Social factors and parenting practices affect the development of disorders (psychopathy) which are then expressed in behavior (Hare, 1999: 174). The forms of psychopathic behavior carried out by Grenouille are the twelve characteristics of an individual experiencing psychological disorders in the form of a psychopath proposed by Hare (in Hare, 1999: 31), namely: (1) Glib and superficial; (2) Egocentric and grandiose; (3) Lack of remorse or guilt; (4) Lack of empathy; (5) Deceitful and manipulative; (6) Shallow emotions; (7) Impulsive; (8) Poor behavior control; (9) Need for personal happiness (10) Lack of responsibility; (11) Early behaviour problems; (12) Adult antisocial behavior. The result of Grenouille's psychopathic behavior is that Grenouille creates a terror of fear throughout the city of Grasse because of the death of twenty-four virgin girls by Grenouille. Based on the accumulated evidence used to diagnose Grenouille's personality, it was found that Jean-Baptiste Grenouille suffered from a psychological disorder which in abnormal psychology is classified as a psychopathic disorder*.

***Keywords****: psychology, abnormal, psychopath*

# PENDAHULUAN

Karya sastra adalah fenomena kemanusian yang kompleks. Dipandang sebagai sebuah gambaran dan cerminan dari kenyataan, karya sastra diciptakan pengarang pada dasarnya berdasarkan fenomena dan kejadian dalam kenyataan. Menyangkut hubungan karya sastra dengan kenyataan Teeuw (dalam Wiyatmi, 2012: 99) menjelaskan adanya hubungan ketegangan antara realita dan rekaan dalam karya fiksi. Untuk memperdalam hubungan dengan sebuah realita, karya sastra memiliki beberapa aspek utama diantaranya adalah tokoh-tokoh atau pelaku-pelaku yang memiliki peran masing-masing dalam setiap cerita. Menurut Nurgiyantoro (2011: 165) istilah “tokoh” menunjuk pada orang atau pelaku cerita. Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams via Nurgiyantoro (2011: 165), adalah orang-orang yang tampil dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Tokoh dalam karya sastra dapat dibedakan dari berbagai aspek diantaranya adalah watak atau karakternya. Sayuti, (2000 : 76) membedakan tokoh fiksi berdasarkan watak atau karakternya, yakni segi-segi yang terfokus pada percampuran antara minat, keinginan, moral, dan emosi yang membentuk individu yang untuk itu dikenal adanya tokoh sederhana, *simple*, atau *flat character* dan tokoh kompleks, *complex character* atau *round character*. Tokoh yang diciptakan oleh pengarang merupakan hasil dari pencarian inspirasi lewat dunia nyata, ataupun wujud dari imajinasi. Berdasarkan inspirasi atau imajinasi tersebut tokoh-tokoh dalam sebuah karya memiliki kisah hidup masing-masing dan pembaca kemudian dapat memahami karakter, watak, kepribadian, dan masalah yang oleh dialami tokoh-tokoh tersebut. Perwatakan dalam karya sastra sebagai penggambaran seseorang dalam cara berpikir, sikap hidup, cara pandang, kedudukan, emosi, dan tingkah laku. Tokoh juga dapat dihadirkan pengarang sebagai salah satu unsur pembangun cerita dan mewakili pengarang dalam menyampaikan gagasan, pesan, dan amanat kepada pembaca.

Pengkajian dalam karya sastra terutama terkait perwatakan dapat dibantu dengan berbagai disiplin limu, salah satunya ilmu psikologi. Psikologi dalam sebuah karya sastra memiliki empat kemungkinan pengertian. Yang pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Yang kedua adalah studi proses kreatif. Yang ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Dan yang keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca) (Wellek dan Waren, 2016:81). Dalam psikologi terdapat cabang ilmu yang mempelajari perilaku abnormal manusia yang disebut psikologi abnormal atau bisa disebut juga psikopatologi. Menurut Kartini Kartono (2000: 25), psikologi abnormal adalah salah satu cabang psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas dalam diri seseorang. Singgih Dirgagunarsa (1999: 140) mengartikan psikologi abnormal atau psikopatologi sebagai lapangan psikologi yang berhubungan dengan kelainan atau hambatan kepribadian, menyangkut proses dan isi dari kejiwaan. Dalam psikologi abnormal terdapat satu kelainan jiwa yang disebut sebagai psikopat. Secara harfiah psikopat berarti sakit jiwa. Berasal dari kata *psyche* yang artinya jiwa dan *pathos* yang artinya penyakit. Singgih Dirgagunarsa (1999:45) mengatakan bahwa psikopat merupakan perilaku abnormal yang berupa hambatan kejiwaan yang menyebabkan pengidapnya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma sosial yang ada di lingkungannya. Seseorang yang mengalami penurunan rasa investasi emosional pada orang lain, emosi dangkal dan kekurangan empati didefinisikan sebagai psikopat. Psikopat adalah predator sosial yang memikat, memanipulasi dan tanpa ampun merampas kehidupan manusia, meninggalkan bekas rasa patah hati yang mendalam dan menghancurkan harapan tanpa sedikitpun rasa bersalah atau penyesalan (Hare, 1999: xi). Hare (1999: ix) menjelsakan bahwa psikopat merupakan penyakit kepribadian yang didefinisikan oleh berbagai macam perilaku dan kepribadian, yang disebutkan oleh masyarakat sebagai perilaku merendahkan orang lain. Oleh karena itu bukanlah hal yang bisa dianggap remeh untuk mendiagnosa seseorang sebagai seorang psikopat. Seperti gangguan kejiwaan lainnya diagnosis didasarkan pada akumulasi bukti bahwa seorang individu memenuhi setidaknya kriteria minimal untuk gangguan tersebut.

Novel *das Parfum* karya *Patrick Süskind* mengisahkan seorang tokoh yang memiliki karakteristik tak wajar atau abnormal bernama Jean-Baptiste Grenouille yang terlahir tanpa diinginkan ibunya dan tanpa bau badan. Dalam *das Parfum* ini *Patrick Süskind* menciptakan seorang tokoh yang meskipun dalam dirinya terdapat kemampuan atau kelebihan yang tidak dimiliki oleh siapapun namun karena berbagai penolakan dan perendahan yang diterimanya menjadikannya seorang pribadi yang bermasalah. Psikologi dari Grenouille sendiri termasuk salah satu yang oleh para pakar psikologi dikatakan perilaku-perilaku tersebut adalah abnormal atau menyimpang dan akan diteliti lebih lanjut.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan yang berjudul Gangguan Kepribadian Psychopathic Pada Tokoh Seiji Hasumi Dalam Film “Lesson Of The Evil (Aku No Kyouten)” Karya Takashi Miike, skripsi oleh Suci Fentisari, Program Studi Sastra Jepang Fakultas, Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, tahun 2016. Fentisari meneliti tentang kepribadian psikopat tokoh Seiji Hasumi yang ada dalam film *Aku No Kyouten*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri kepribadian psikopat yang terdapat dalam diri Seiji Hasumi sesuai dengan teori-teori dari Robert D. Hare. Analisis yang dilakukaan dalam penelitian menyimpulkan bahwa tokoh Seiji Hasumi memiliki kepribadian seorang psikopat yang nampak dari satu dari dua sisi kepribadian miliknya. Sisi pertama adalah sisi menyenangkan yang menampilkan Seiji Hasumi ketika berada di depan publik. Seiji Hasumi berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan, mampu memberikan solusi dalam segala situasi dan tekanan, dan pandai dalam memuji lawan bicara. Sisi kedua adalah sisi psikopat ditunjukkan ketika ia sedang sendiri maupun sedang *face-to-face* dengan orang yang ditemuinya. Seiji Hasumi menanpilkan dua sisi kepribadian tersebut secara bersamaan ketika di sekolah dan lingkungan tempat tinggal. Penelitian tersebut akan dijadikan acuan dan perbandingan, namun berbeda dengan penlitian tersebut akan ditambahkan juga sebab-sebab seorang tokoh mengalami perilaku psikopatik dan juga dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat dalam karya tersebut.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Fentisari, terdapat juga penelitian yang mengkaji novel yang sama dengan judul Gangguan Psikopat Tokoh Jean-Baptiste Grenouille Dalam Roman Das Parfum – Die Geschichte Eines Mörders oleh Beata Handriani Susilo mahasiswa Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya, tahun 2016. Penelitian ini berfokus kepada ciri-ciri dan penyebab gangguaan psikopat pada Jean-Baptiste Grenouille. Penelitian tersebut mengungkapkan berbagai ciri-ciri dan penyebab gangguan psikopat yang terjadi pada Grenouille. Namun dalam penelitian tersebut tidak dikemukakan tentang dampak yang terjadi terhadap keadaan sosial dalam novel tersebut.

Berdasarkan teori-teori yang dijabarkan di atas akan diangkat beberapa rumusan masalah berikut:

1. Apa penyebab perilaku psikopat yang dialami Jean-Baptiste Grenouille?
2. Apa saja bentuk dan ciri-ciri perilaku psikopat yang dialami Jean-Baptiste Grenouille?
3. Apa akibat dari perilaku psikopat yang dialami Jean-Baptiste Grenouille?

Dari rumusan masalah di atas terdapat tujuan yang hendak dicapai diantaranya:

1. Mendeskripsikan penyebab perilaku psikopat yang dialami Jean-Baptiste Grenouille.
2. Mendeskripsikan bentuk dan ciri-ciri perilaku psikopat yang dialami Jean-Baptiste Grenouille.

Mendeskripsikan akibat dari perilaku psikopat yang dialami Jean-Baptiste Grenouille.

**METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, yaitu dengan mengambil data berupa kata, frasa dan kalimat dari novel dan mengamati perilaku tokoh Jean Baptiste Grenouille yang sesungguhnya berperilaku psikopat. Menurut Sukmadinata dalam Desi Kristiany (2014:28) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.

Sumber data yang dikumpulkan adalah berupa kutipan kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam novel das Parfum karya Patrick Süskind pada tahun 1985. Novel berbentuk e-book hasil scan dari Hinsel3D yang diterbitkan di website: germanistik.doomby.com/medias/files/ebook-german-patrick-suskind-das-parfum.pdf dan diakses pada 12 November 2017. Data penelitian yang digunakan adalah interpretasi dari kutipan kata, frasa, dan kalimat yang disajikan dari novel das Parfum yang berpusat kepada tokoh utama Grenouille. Berdasarkan kondisi yang dialami tokoh utama yang memiliki kaitan dengan gangguan kepribadian psikopatik.

Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: (1) Membaca novel das Parfum berkali-kali. Lalu menelaah dengan seksama setiap kata, frasa, dan kalimat yang ada dalam novel terutama yang berkaitan dengan tokoh utama Grenouille; (2) Memilah-milah data yang akan digunakan dan sesuai dengan teori; (3) Mengkategorikan data sesuai jenisnya menurut teori yang digunakan. Proses analisis data yang dilakukan adalah : (1) Menganalisis data yang sudah dikategorikan sesuai dengan teori; (2) Membuat kesimpulan akhir penelitian.

# Penyebab perilaku psikopat yang dialami Jean-Baptiste Grenouille

Mengenai penyebab perilaku psikopat Grenouille, gejala ganguan psikopatik pada seseorang dapat disebabkan beberapa faktor utama diantaranya adalah faktor sosial dan faktor pendidikan dini oleh orang tua. Faktor sosial dan praktik pengasuhan oleh orang tua mempengaruhi perkembangan gangguan (psikopatik) yang kemudian diekspresikan dalam perilaku (Hare, 1999: 174). Faktor tersebut oleh Hare (1999: 173) dianggap sebagai penyebab utama munculnya seseorang dengan kekurangan dalam kapasitas untuk mengembangkan kendali internal hati nurani dan untuk membuat hubungan emosional dengan orang lain. Hal di atas dialami oleh Grenouille ketika ia tinggal dalam asrama penampungan yatim piatu milik Madame Gaillard.

*„Einmal taten sich die älteren zusammen, um ihn zu ersticken. Sie häuften Lumpen und Decken und Stroh auf sein Gesicht und beschwerten das ganze mit Ziegeln. Als Madame Gaillard ihn am nächsten Morgen ausgrub, war er zerknautscht und zerdrückt und blau, aber nicht tot.“*

*“Pada suatu hari, (saudara-saudaranya) yang lebih tua (darinya) berkonspirasi untuk mencekiknya. Mereka menumpuk kain dan selimut serta jerami untuk menutupi wajahnya dan menindih semuanya dengan batu bata. Ketika Madame Gaillard menggalinya keesokan paginya, dia terlihat kusut, kusam, tergencet dan membiru, tapi tidak mati“ (Bab 4 paragraf 7).*

Kalimat yang berbunyi “*Pada suatu hari, (saudara-saudaranya) yang lebih tua (darinya) berkonspirasi untuk mencekiknya“* menunjukkan bahwa praktik pengasuhan usia dini yang dialami Grenouille adalah tidak lazim atas perilaku penyiksaan yang dialaminya dari saudara-saudara se-rumah asuhnya. Selain itu sebagai orang tua asuh, Madame Gaillard juga menunjukkan sifat acuh tak acuhnya pada perilaku kekerasan tersebut yang nampak dalam kutipan “*Ketika Madame Gaillard menggalinya keesokan paginya, dia terlihat kusut, kusam, tergencet dan membiru, tapi tidak mati“*. Sebagai orang tua asuh Madame Gaillard membiarkan atau bahkan tidak mengetahui kekerasan tersebut dan hanya diketahui olehnya pada keesokan hari.

*“So ein Zeck war das Kind Grenouille. Es lebte in sich selbst verkapselt und wartete auf bessere Zeiten. An die Welt gab es nichts ab als seinen Kot; kein Lächeln, keinen Schrei, keinen Glanz des Auges, nicht einmal einen eigenen Duft“*

*“Grenouille muda hidup layaknya seeokor kutu. Dia hidup (dalam) dirinya sendiri dan seolah sedang menantikan sesuatu (momen). Dia acuh tak acuh kepada dunia, hanya senyuman kotor, tanpa tangisan, tanpa kilau di matanya, bahkan dirinya tak memiliki aroma tubuh (layaknya manusia pada umumya)“* (Bab 4 Paragraf 6)*.*

Kutipan ini mejelaskan Grenouille sudah memiliki perilaku abnormal semenjak ia masih kanak-kanak. *“Grenouille muda hidup layaknya seeokor kutu.“* Kutu adalah parasit yang hidupnya hanya bergantung pada inangnya, kutipan ini dapat diartikan bahwa Grenouille adalah parasit yang menggantungkan hidupnya pada orang lain, ia hidup dalam asuhan orang lain dan menimbulkan berbagai masalah kepada orang tersebut. “*Dia acuh tak acuh kepada dunia, hanya senyuman kotor, tanpa tangisan, tanpa kilau di matanya, bahkan dirinya tak memiliki aroma tubuh (layaknya manusia pada umumya)“.* Kutipan tersebut menjelaskan bahwa abnormalitas atau penyimpangan perilaku sejak dini yang ditampakkan oleh Grenouille bukan hanya dalam perilaku sehari-hari namun juga tampak secara fisik.

Frasa “*senyuman kotor“* dapat diartikan secara kontekstual sebagai pribadinya yang merendahkan, frasa “*tidak ada kilau di matanya“* dapat diartikan secara tekstual bahwa ia memang tidak menyenangkan untuk dipandang atau juga dapat diartikan secara kontekstual yang menggambarkan pandangan dalam artian yang lebih dalam adalah “visi kehidupan“ nya yang tidak ada atau kosong. Akumulasi kejadian yang dialami oleh Grenouille pada usia dini inilah yang bisa menjadi penyebab utama perilaku psikopat olehnya ketika dewasa. Grenouille menjadi seorang yang tidak mengerti batasan seseorang terhadap hak asasi orang lain.

# Bentuk dan ciri-ciri perilaku psikopat yang dialami Jean-Baptiste Grenouille

Bentuk dan ciri-ciri dari psikopat dijelaskan dalam dua belas sifat utama yang oleh Hare (1999: 31) dinamakan *Psychopathy Checklist* sebagai berikut:

**Tabel 1 *Psychopathy Checklist* oleh Hare (1999)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Emosional (Interpersonal)** | **Penyimpangan Sosial** |
| 1. Fasih berbicara dan menarik | 7. Impulsif |
| 2. Egosentris dan merasa istimewa | 8. Buruknya control terhadap perilaku sendiri |
| 3. Kurangnya rasa bersalah atau menyesal | 9. Kebutuhan akan kebahagiaan pribadi |
| 4. Kurangnya rasa empati | 10.Kurangnya rasa tanggung jawab |
| 5. Licik dan manipulatif | 11. Permasalah kronis usia dini |
| 6. Emosi dangkal | 12. Anti sosial di usia dewasa |

Hare (1999:31) mengatakan, “Peneliti dan dokter lain tidak yakin tentang bagaimana kami membuat diagnosis tersebut. Oleh karena itu saya dan murid-murid saya menghabiskan lebih dari sepuluh tahun untuk meningkatkan dan menyempurnakan prosedur kami dengan perjuangan mencari informasi dari populasi umum dari para psikopat yang telah mendekam dalam penjara umum. Hasilnya adalah alat diagnostik yang sangat andal yang semua dokter atau peneliti dapat menggunakannya untuk menghasilkan profil terperinci dari gangguan kepribadian yang disebut psikopat. Kami menamakan instrumen ini *Psychopathy Checklist*. (Hare, 1999: 31). *Psychopathy Checklist* memungkinkan untuk membahas psikopat dengan dapat membedakannya dari penyimpangan sosial pada umumnya atau perilaku kriminal sederhana, dan tidak salah memberi label pada orang-orang yang hanya sekedar melanggar hukum. Juga memberikan gambaran rinci tentang kepribadian menyimpang psikopat (Hare, 1999: 33). *Psychopathy Checklist* adalah alat klinis yang kompleks untuk penggunaan profesional dan merupakan ringkasan umum dari ciri-ciri utama dan perilaku psikopat. Diagnosis psikopat dibuat hanya jika ada bukti kuat bahwa individu tersebut benar-benar mengalami beberapa atau mayoritas perilaku dalam *Psychopathy Checklist ­*tersebut (Hare, 1999: 34). *Psychopathy Checklist* adalah instrumen yang sangat berguna. Tidak hanya memberikan prosedur pengambilan diagnosa klinis yang valid dan terpercaya, tetapi juga memberi pihak lain (termasuk anggota sistem peradilan pidana) deskripsi rinci tentang apa yang menjadi diagnosis psikopat (Hare, 1999: 180).

Dari penjelasan Hare di atas dapat dijadikan acuan bahwa tolok ukur untuk mendiagnosa seorang psikopat dengan menganalisa perilaku dan sifat yang ditampakkan selama hidupnya yang dapat didefinisikan sebagai salah satu dari dua belas sifat dalam *Psychopathy Checklist ­*tersebut. Dan jika mayoritas dari dua belas sifat tersebut (dalam Hare, 1999:34) ada dalam dirinya, atau yang dapat dismpulkan dalam angka di atas setengah yaitu sebanyak tujuh sifat dari dua belas sifat tersebut.

Berikut ini akan dibahas sifat-sifat yang dimiliki oleh Grenouille yang termasuk dalam dua belas sifat di atas:

### Fasih berbicara dan menarik

Psikopat sering kali cerdas dan pandai bicara. Mereka dapat menjadi pembicara yang lucu dan menghibur, siap dengan sanggahan yang cepat dan cerdas, dan dapat menceritakan kisah tidak masuk akal tetapi meyakinkan yang membuat mereka terkesan menarik. Mereka bisa sangat efektif dalam menampilkan diri dan seringkali sangat disukai dan menawan (Hare, 1999: 34-35).

Terdapat sebuah kutipan:

*,,Immer wieder erzählt er die Geschichte von den Räubern, die ihn verschleppt hatten, und von dem Korb, der herabgelassen wurde, und von der Leiter. Und jedesmal schmückte er sie prächtiger aus und erfand neue Details hinzu.“*

*‘‘Ia (Grenouille) selalu membicarakan kisah tentang perampokan (di masa dulu). Bagaimana dirinya diseret, keranjang diletakkan di sisinya setiap kali jam makan, dan tentang tangga penyelamat. Setiap kali (bercerita) ia menambahkan detail baru dan menambah (hiperbola) yang lebih hebat.“ (Bab 34, Paragraf 1)*

Dalam seluruh kutipan di atas menampilkan pribadi Grenouille yang pandai dalam mengarang dan membuat cerita. Kisah tersebut hanyalah terjadi dalam imajinasi Grenouille saat ia menyendiri dalam sebuah gua selama tujuh tahun tanpa sedikitpun berinteraksi dengan orang lain. Namun kisah tersebut dijadikan oleh Grenouille dalam memperdaya warga Pierrefort yang terjadi dalam kutipan:

*„-denn es waren die ersten Worte, die er nach siebenjähriger Pause von sich gab -, aber gut verständlich, daß er auf seiner Wanderschaft von Räubern überfallen, verschleppt und sieben Jahre lang in einer Höhle gefangengehalten worden sei. Er habe in dieser Zeit weder das Sonnenlicht noch einen Menschen gesehen,“*

*‘‘karena ini adalah kata-kata pertama yang dia ucapkan dalam tujuh tahun - bagaimana dia diserang oleh perampok, diseret, dan ditawan di dalam gua selama tujuh tahun. Dia tidak melihat siang hari atau manusia lain selama waktu itu,“ (Bab 30, Paragraf 2)*

### Egosentris dan merasa istimewa

Psikopat memiliki pandangan narsistik dan sangat menggelembungkan harga diri dan kepentingan mereka, egosentrisme, rasa kepemilikan hak istimewa, dan melihat diri mereka sebagai pusat alam semesta, sebagai makhluk superior yang dibenarkan hidup sesuai dengan aturan mereka sendiri (Hare, 1999: 38).

*„Mit dem heutigen Tag aber schien ihm, als wisse er endlich, wer er wirklich sei: nämlich nichts anderes als ein Genie; und daß sein Leben Sinn und Zweck und Ziel und höhere Bestimmung habe: nämlich keine geringere, als die Welt der Düfte zu revolutionieren; und daß er allein auf der Welt dazu alle Mittel besitze: nämlich seine exquisite Nase, sein phänomenales Gedächtnis....“*

*“Tetapi setelah hari ini, dia merasa seolah-olah dia akhirnya tahu siapa dirinya sebenarnya: seorang jenius. Dan bahwasanya makna dan tujuan hidupnya adalah untuk memiliki takdir yang luar biasa: merevolusi dunia wewangian. Hanya dia seorang di dunia ini yang memiliki kemampuan untuk mewujudkannya: yaitu hidungnya yang diberkati, ingatannya yang fenomenal...“(Bab 8, paragraf 12)*

Perilaku merasa istimewa merupakan salah satu tema utama dalam novel ini. Hal ini dikarenakan penulis menciptakan tokoh Grenouille sebagai salah satu manusia yang paling diberkahi dengan kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain yang tergambar dalam kalimat “*Hanya dia seorang di dunia ini yang memiliki kemampuan untuk mewujudkannya: yaitu hidungnya yang diberkati, ingatannya yang fenomenal“*. Sikap merasa istimewa inilah yang memunculkan perilaku egosenstrisnya yang berupa menjalankan ambisinya. Dia menyebut dirinya memiliki *“takdir yang luar biasa“* dalam “*merevolusi dunia wewangian“*.

### Kurangnya rasa bersalah atau menyesal

Psikopat menunjukkan kurangnya perhatian terhadap efek merusak akibat tindakan mereka terhadap orang lain. Seringkali mereka benar-benar berterus terang tentang masalah ini, dengan tenang menyatakan bahwa mereka tidak memiliki rasa bersalah, tidak menyesal atas rasa sakit dan kehancuran yang mereka sebabkan, dan bahwa tidak ada alasan bagi mereka untuk khawatir. (Hare, 1999: 40-41) Dalam kutipan:

*„Er seinerseits sah sie nicht an. Ihr feines sommersprossenübersprenkeltes Gesicht, den roten Mund, die großen funkelnd grünen Augen sah er nicht, denn er hielt seine Augen fest geschlossen, während er sie würgte, und hatte nur die eine Sorge, von ihrem Duft nicht das geringste zu verlieren.“*

*“Dia (Grenouille) tidak menatapnya (sang gadis), tidak melihat wajahnya yang halus dan berbintik-bintik, bibirnya yang merah, mata hijaunya yang besar dan berkilauan, dia (Grenouille) justru menutup mata saat mencekiknya, karena dia hanya punya satu kebimbangan- tidak akan membiarkan aroma tersebut lenyap begitu saja“. (Bab 8, Paragraf 14)*

Terlihat pada kutipan “*dia (Grenouille) justru menutup mata saat mencekiknya, karena dia hanya punya satu kebimbangan- tidak akan membiarkan aroma tersebut lenyap begitu saja”* setelah merenggut nyawa seorang gadis justru hal yang paling dikhawatikan olehnya adalah tentang aroma sang gadis yang akan lenyap. Hati nurani dan nilai moral adalah hal yang paling mendasar yang seharusnya dimiliki oleh seorang manusia, namun hal ini tidak dimiliki oleh Grenouille. Grenouille dengan mudahnya tanpa ada penghalang atau batasan merenggut nyawa seorang gadis yang bahkan ia tidak mengenalnya dan baru saja ia temui. Psikopat menunjukkan kurangnya perhatian terhadap efek merusak akibat tindakan mereka terhadap orang lain (Hare, 1999: 40).

### Kurangnya rasa empati

Berbagai karakteristik yang ditampilkan oleh psikopat terutama egosentrisme, kurangnya penyesalan, emosi yang dangkal, dan tipu daya, terkait erat dengan kurangnya empati yang mendalam (ketidakmampuan untuk membangun keterikatan mental dan emosional dengan orang lain). Mereka tampaknya tidak dapat "merakasan" atau "menempatkan diri sebagai" orang lain kecuali dalam pengertian intelektual murni. Perasaan orang lain bukanlah urusan bagi seorang psikopat. (Hare, 1999: 39). Merujuk kembali pada kutipan sebelumnya:

*„Er seinerseits sah sie nicht an. Ihr feines sommersprossenübersprenkeltes Gesicht, den roten Mund, die großen funkelnd grünen Augen sah er nicht, denn er hielt seine Augen fest geschlossen, während er sie würgte, und hatte nur die eine Sorge, von ihrem Duft nicht das geringste zu verlieren.“*

*“Dia (Grenouille) tidak menatapnya (sang gadis), tidak melihat wajahnya yang halus dan berbintik-bintik, bibirnya yang merah, mata hijaunya yang besar dan berkilauan, dia (Grenouille) justru menutup mata saat mencekiknya, karena dia hanya punya satu kebimbangan- tidak akan membiarkan aroma tersebut lenyap begitu saja“. (Bab 8, Paragraf 14)*

Dari keseluruhan paragraf ini nampak Grenouille adalah tergambar sebagai manusia yang tidak memiliki rasa empati sama sekali. Ia tidak mampu membayangkan seandainya ia yang berada di posisi gadis tersebut. Ia seperti seseorang yang tidak memiliki perasaan, dingin dan abnormal persis seperti yang dikatakan oleh Hare sebagai seseorang yang tidak mampu membangun keterikatan emosional dengan orang lain dan perasaan orang lain bukanlah urusan bagi seorang psikopat. (Hare, 1999: 39)

### Licik dan manipulatif

Berbohong, menipu, dan manipulasi adalah bakat alami untuk psikopat. Dengan kekuatan imajinasi mereka dan fokus, psikopat tampak luar biasa tidak terpengaruh oleh kemungkinan atau bahkan oleh sesuatu yang sudah pasti (Hare, 1999: 46).

*„Nicht lange nach Beginn der Jasminernte geschahen zwei weitere Morde. Wieder waren die Opfer bildschöne Mädchen, wieder gehörten sie jenem schwerblütigen schwarzhaarigen Typus an, wieder fand man sie nackt und geschoren und mit einer stumpfen Wunde am Hinterkopf in den Blumenfeldern liegen. Wieder fehlte vom Täter jede Spur.“*

*“Tidak lama setelah dimulainya panen melati, terjadi dua pembunuhan lagi. Lagi-lagi korbannya adalah gadis-gadis muda yang sangat cantik, lagi-lagi dari jenis yang lesu dan berambut hitam, lagi-lagi mereka ditemukan telanjang dan dicukur dan berbaring di ladang bunga dengan bagian belakang kepala yang dipukul. Lagi-lagi tidak ada jejak pelakunya.“ (Bab 40, paragraf 6)*

Grenouille yang merupakan pelaku pembunuhan tersebut mampu memikirkan cara yang cukup cerdas untuk tidak meninggalkan jejak sama sekali dalam rentetan kekejaman pembunuhan olehnya dalam kalimat “ *Lagi-lagi tidak ada jejak pelakunya“.* Selain itu adalah kecerdikannya dalam perencaan dimana ia memilih waktu yang tepat dalam kutipan “*Tidak lama setelah dimulainya panen melati“* karena ketika terjadi musim panen melati ia akan lebih mudah untuk menyembunyikan bau busuk dari mayat-mayat korban kekejaman pembunuhan olehnya, ini tergambar dalam kutipan “ *mereka ditemukan telanjang dan dicukur dan berbaring di ladang bunga“* dengan luasnya ladang dan sulit untuk mengetahui ada bau mayat di sana, Grenouille memiliki cukup waktu untuk meninggalkan tempat tersebut tanpa diketahui oleh siapapun tentang apa yang telah dilakukan olehnya.

### Emosi dangkal

Psikopat tampaknya menderita semacam kemiskinan emosional yang membatasi jangkauan dan kedalaman perasaan mereka. Sementara kadang-kadang mereka tampak dingin dan tanpa emosi, mereka rentan terhadap tampilan perasaan dramatis, dangkal, dan spontan. (Hare, 1999: 52).

*,,Grenouille versuchte etwa, den Geruch von Glas zu destillieren, den lehmig-kühlen Geruch glatten Glases, der von normalen Menschen gar nicht wahrzunehmen ist. Er besorgte sich Fensterglas und Flaschenglas und verarbeitete es in großen Stücken, in Scherben, in Splittern, als Staub ohne den geringsten Erfolg.”*

*“Grenouille mencoba menyuling aroma kaca, aroma tanah liat, aroma pecahan halus kaca, sesuatu yang tidak bisa dicium manusia normal. Dia mendapatkan kaca jendela dan kaca botol lalu mencoba dalam bentuk potongan-potongan besar, dalam pecahan-pecahan, dalam irisan, dalam debu -semuanya tak berhasil.”(Bab 19, paragraf 3).*

Grenouille terdengar memiliki logika yang aneh dan eksentrik yang tergambar dalam seluruh paragraf di atas. Manusia normal tidak akan berfikir untuk menyuling aroma dari benda mati seperti pecahan kaca. Psikopat tampaknya menderita semacam kemiskinan emosional yang membatasi jangkauan dan kedalaman perasaan mereka (Hare, 1999: 52). Kedangkalan emosi Grenouille menyebabkan dangkalnya pula kemampuan berfikir yang ia miliki. Ia tidak memiliki kemampuan logika seperti manusia normal.

### Impulsif

Psikopat tidak mungkin menghabiskan banyak waktu menimbang pro dan kontra dari tindakan atau mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi. "Saya melakukannya karena saya merasa menyukainya," adalah jawaban mereka. Lebih dari sekadar menampilkan watak, tindakan impulsif sering dihasilkan dari sebuah tujuan sebagai motif utama dalam sebagian besar perilaku psikopat: untuk mencapai kepuasan, kesenangan, atau kelegaan (Hare, 1999: 58). Dalam kutipan pada poin nomor tiga juga menjelaskan bahwa Grenouille memiliki perilaku impulsif:

*„Er seinerseits sah sie nicht an. Ihr feines sommersprossenübersprenkeltes Gesicht, den roten Mund, die großen funkelnd grünen Augen sah er nicht, denn er hielt seine Augen fest geschlossen, während er sie würgte, und hatte nur die eine Sorge, von ihrem Duft nicht das geringste zu verlieren.“*

*“Dia (Grenouille) tidak menatapnya (sang gadis), tidak melihat wajahnya yang halus dan berbintik-bintik, bibirnya yang merah, mata hijaunya yang besar dan berkilauan, dia (Grenouille) justru menutup mata saat mencekiknya, karena dia hanya punya satu kebimbangan- tidak akan membiarkan aroma tersebut lenyap begitu saja.“ (Bab 8, Paragraf 14)*

Grenouille terlihat hanya meyakini bahwa tindakannya dalam membunuh seorang gadis adalah hal yang dibenarkan menurut hati nurani atau moralnya sendiri. Jangankan untuk memikirkan pro dan kontra dari sebuah tindakan, perilaku impulsif dari Grenouille juga menyebabkan ia mampu merenggut nyawa seseorang begitu saja tanpa ampun dan belas kasih. Menurut Hare (dalam Hare, 1999: xi) Psikopat adalah predator sosial yang memikat, memanipulasi dan tanpa ampun merampas kehidupan manusia, meninggalkan bekas rasa patah hati yang mendalam dan menghancurkan harapan tanpa sedikitpun rasa bersalah atau penyesalan. Grenouille adalah predator dan sang gadis adalah mangsanya.

### **Buruknya kontrol terhadap perilaku sendiri**

Sebagian besar dari kita memiliki faktor penghambat yang membatasi perilaku; bahkan jika kita ingin menanggapi secara agresif kita biasanya mampu menahan. Namun pada psikopat kontrol penghambatan ini lemah dan provokasi sedikit sudah menghilangkannya. Akibatnya psikopat adalah pemarah yang cenderung menanggapi frustrasi, kegagalan, dan kritik dengan kekerasan, ancaman, dan pelecehan verbal. (Hare, 1999:59)

*„Grenouille plötzlich sämtliche Flakons verstöpselte, den Trichter aus der Mischflasche zog, die Flasche selbst mit einer Hand am Halse packte, sie mit der flachen linken Hand verschloß und heftig schüttelte. Baldini einen Wut- und Entsetzensschrei aus. »Halt!« kreischte er. »Genug jetzt! Hör augenblicklich auf! Basta! Stell sofort die Flasche auf den Tisch und rühre nichts mehr an, verstehst du, nichts mehr! Ich muß wahnsinnig gewesen sein, mir dein törichtes Geschwätz überhaupt anzuhören. Die Art und Weise, wie du mit den Dingen umgehst, deine Grobheit, dein primitiver Unverstand zeigen mir, daß du ein Stümper bist, ein barbarischer Stümper und ein lausiger frecher Rotzbengel obendrein.*

*“Grenouille tiba-tiba menutup semua botol, menarik keluar corong dari botol pencampur, meraih leher botol dengan tangan kanannya, menutupnya dengan telapak tangan kirinya, dan mengguncangnya dengan kuat... Baldini berteriak marah dan ketakuan "Hentikan!" suaranya memekik. "Cukup! Hentikan saat ini! Basta! Letakkan kembali botol itu di atas meja dan jangan sentuh yang lain, tidak apa-apa! Aku pasti sudah gila mendengarkan omong kosong konyolmu. Kedangkalanmu yang primitif menunjukkan bahwa kau seorang yang ceroboh, tukang ceroboh yang biadab, dan juga anak ingusan yang liar dan nakal.“ (Bab 15 paragraf 3)*

Kutipan di atas dari perkataan Baldini “*Kedangkalanmu yang primitif menunjukkan bahwa kau seorang yang ceroboh, tukang ceroboh yang biadab, dan juga anak ingusan yang liar dan nakal“* menunjukkan sikap dasar yakni kecerobohan Grenouille dalam memperlakukan benda-benda rapuh seperti botol kaca yang termasuk dalam bagian dari kontrol perilaku yang buruk yang ia miliki. Kutipan panjang di atas ditampilkan karena mendeskripsikan secara jelas bagian-bagian dimana Grenouille adalah seseorang yang tidak pernah berfikir sebelum bertindak seperti: “*Grenouille tiba-tiba menutup semua botol, menarik keluar corong dari botol pencampur, meraih leher botol dengan tangan kanannya, menutupnya dengan telapak tangan kirinya, dan mengguncangnya dengan kuat“* perilaku ini menggambarkan seorang yang liar dan tak terkendali, juga ceroboh dan acuh tak acuh terhadap konsekuensi dari perilaku itu sendiri.

### Kebutuhan akan kebahagiaan pribadi

Psikopat memiliki kebutuhan berkelanjutan dan berlebihan atas kesenangan pribadi, Dalam banyak kasus mereka sering melanggar aturan. (Hare, 1999: 61) Psikopat mudah bosan. Mereka tidak mungkin terlibat dalam pekerjaan atau kegiatan yang membosankan, berulang, atau yang membutuhkan konsentrasi tinggi dalam jangka waktu lama. (Hare, 1999: 61)

*„Ach! Er wollte diesen Duft haben! Nicht auf so vergebliche, täppische Weise haben wie damals den Duft des Mädchens aus der Rue des Marais. Den hatte er ja nur in sich hineingesoffen und damit zerstört. Nein, den Duft des Mädchens hinter der Mauer wollte er sich wahrhaftig aneignen; ihn wie eine Haut von ihr abziehen und zu seinem eigenen Duft machen.“*

*“Ah! Dia ingin memiliki aroma itu! Bukan dengan cara yang tidak berguna dan kikuk yang digunakannya untuk mencium bau gadis di rue des Marais. Karena dia hanya menyedotnya ke dalam dirinya (hidungnya) dan lenyap tanpa bekas. Tidak, dia benar-benar ingin memiliki aroma gadis di balik dinding ini; untuk mengupasnya dari kulitnya dan membuatnya menjadi baunya sendiri.“. (Bab 35, paragraf 17)*

“*Tidak, dia benar-benar ingin memiliki aroma gadis di balik dinding ini; untuk mengupasnya dari kulitnya dan membuatnya menjadi baunya sendiri“* kalimat yang bermajas hiperbola seperti *mengupas kulitnya* ini digunakan oleh pengarang untuk mengambarkan betapa besar hasrat seorang Grenouille untuk memiliki aroma dari gadis tersebut. Grenouille yang nampak sangat ambisius dan mendambakan aroma gadis di rue de Marais tersebut menunjukkan sifatnya yang hanya mengutamakan kepuasan pribadi yang meskipun dengan menggunakan cara apapun. Dapat ditelaah dari majas di atas bahwa Grenouille akan tidak segan untuk membunuh kemudian menguliti sang gadis hanya demi memiliki aromanya, seperti yang dikatakan Hare (dalam Hare, 1999: 61) psikopat memiliki kebutuhan berkelanjutan dan berlebihan atas kesenangan pribadi, dalam banyak kasus mereka sering melanggar aturan.

### Kurangnya rasa tanggung jawab

Kewajiban dan komitmen bukan hal penting bagi psikopat. Tidak bertanggung jawab dan tidak dapat diandalkannya psikopat mencangkup seluruh aspek kehidupan mereka. Kinerja mereka dalam pekerjaan itu tidak menentu, dengan sering absen, penyalahgunaan sumber daya perusahaan, pelanggaran kebijakan perusahaan, dan ketidakpercayaan. Mereka tidak menghormati komitmen formal atau tersirat terhadap individu, organisasi, dan aturan. (Hare, 1999: 62-63). Kutipan dalam pembahasan poin nomor delapan juga menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab Grenouille terhadap barang yang bukan miliknya.

Kecerobohan merupakan bukti ketidaktanggung jawaban seseorang, *"Caramu yang kasar dalam memperlakukan benda-benda itu, kedangkalanmu yang primitif menunjukkan bahwa kau seorang yang ceroboh, tukang ceroboh yang biadab, dan juga anak ingusan yang liar dan nakal.“ (Bab 15 paragraf 3)* adalah kutipan yang menandakan kecerobohan dari Grenouille merupakan hasil dari ketidakpahaman Grenouille atas prinsip-prinsip dalam bertangung jawab terhadap barang milik orang lain yang digambarkan dalam kutipan ini mengakibatkan sampain Baldini sangat marah dan mencaci maki Grenouille sebagai luapan emosi.

### Permasalah kronis usia dini

Kebanyakan psikopat mulai menunjukkan masalah perilaku yang serius sejak usia dini. Beberapa contoh yang termasuk suka berbohong, kecurangan, pencurian, pembakaran, pembolosan, gangguan dalam kelas, penyalahgunaan kimia, kekerasan, penindasan, melarikan diri, dan seksualitas dewasa sebelum waktunya. (Hare, 1999: 66).

Dalam kutipan berikut:

*“So ein Zeck war das Kind Grenouille. Es lebte in sich selbst verkapselt und wartete auf bessere Zeiten. An die Welt gab es nichts ab als seinen Kot; kein Lächeln, keinen Schrei, keinen Glanz des Auges, nicht einmal einen eigenen Duft“*

*“Grenouille muda hidup layaknya seeokor kutu. Dia hidup (dalam) dirinya sendiri dan seolah sedang menantikan sesuatu (momen). Dia acuh tak acuh kepada dunia, hanya senyuman kotor, tanpa tangisan, tanpa kilau di matanya, bahkan dirinya tak memiliki aroma tubuh (layaknya manusia pada umumya)“.* (Bab 4 Paragraf 6)*.*

Tergambar bahwa Grenouille sudah menumbuhkan perilaku abnormal sejak usia dini. Ia melihat dunia dengan sebelah mata dan terkesan melecehkan.

### Anti sosial di usia dewasa

*„Daß es dieser geballte Menschenbrodem war, der ihn achtzehn Jahre lang wie gewitterschwüle Luft bedrückt hatte, das wurde Grenouille erst jetzt klar, da er sich ihm zu entziehen begann.“*

*“Ketika dia mulai menjauh dari manusia untuk pertama kalinya ia menyadari bahwa selama delapan belas tahun polusi udara dari aroma manusia telah menindasnya seperti beratnya udara sebelum datangnya badai.“ (bab 23, paragraf 4)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Grenouille membenci interaksi antar manusia, “*Ketika dia mulai menjauh dari manusia untuk pertama kalinya ia menyadari bahwa selama delapan belas tahun polusi udara dari aroma manusia telah menindasnya seperti beratnya udara sebelum datangnya badai“* menandakan bahwa bahkan ia menganggap hanya aroma dari orang lain merupakan polusi udara dan mengganggunya.

# Akibat dari perilaku psikopat yang dialami Jean-Baptiste Grenouille

Akibat dari perilaku psikopat Grenouille terdapat dalam kutipan berikut:

*,,Die Menschen empörten sich und beschimpften die Obrigkeit. Das kleinste Gerücht führte zu Zusammenrottungen. Ein fahrender Händler, der Liebespulver und andere Quacksalbereien verkaufte, wurde fast massakriert, denn es hieß, seine Mittelchen enthielten gemahlenes Mädchenhaar.“.*

‘‘Orang-orang marah dan mencaci pihak berwenang. Sedikit rumor menyebabkan keributan. Seorang penjual keliling ramuan cinta dan wewangian lainnya hampir dibantai, karena tersiar kabar bahwa salah satu bahan ramuannya adalah rambut wanita.“ (Bab 40, Paragraf 8)

Masyarakat di kota Grasse mulai menunjukkan perilaku membenci pihak berwenang atas tragedi yang tejadi dalam kutipan, *‘‘Orang-orang marah dan mencaci pihak berwenang“.* Ketakuan dan teror mendalam yang disebabkan oleh tragedi pembunuhan berantai di kota Grasse tersebut juga menyebabkan kemunculan perilaku curiga berlebih di masyarakat bahkan sampai ke tingkat mudah menuduh dan menghakimi tergambar dalam kutipan‚*‘‘Seorang penjual keliling ramuan cinta dan wewangian lainnya hampir dibantai, karena tersiar kabar bahwa salah satu bahan ramuannya adalah rambut wanita“.*

Dampak yang lain diantaranya tergambar dalam kutipan:

*,,Und in der Tat wurde Ende September der Grasser Mädchenmörder, der bis dahin nicht weniger als vierundzwanzig der schönsten Jungfrauen aus allen Schichten des Volkes hinweggerafft hatte, per schriftlichem Anschlag sowie mündlich von sämtlichen Kanzeln der Stadt, darunter der Kanzel von Notre-Dame-du-Puy, durch den Bischof persönlich in feierlichen Bann und Fluch getan.”*

*“Dan pada akhir September, pembunuh perempuan muda Grasse, yang telah membunuh tidak kurang dari dua puluh empat gadis tercantik dari setiap kelas sosial, dijadikan kutukan dan menjadi hal yang tabu untuk diperbincangkan baik secara tertulis maupun dari semua mimbar kota, termasuk larangan yang diucapkan oleh uskup sendiri dari mimbar Notre-Dame-du-Puy. (Bab 40, paragraf 10)“*

Pembunuh tersebut tak lain adalah Grenouille yang berhasil merampas hak asasi dari dua puluh empat gadis perawan yang dijadikan olehnya sebagai bahan pembuatan dua puluh empat botol parfum siap pakai. Tersebut dalam kutipan:

*,,Draußen in der Kabane lagen in einem wattegepolsterten Kästchen vierundzwanzig winzige Flakons mit der zu Tropfen geronnenen Aura von vierundzwanzig Jungfrauen - kostbarste Essenzen, die Grenouille im vergangenen Jahr durch kalte Fettenfleurage der Körper, Digerieren von Haaren und Kleidern, Lavage und Destillation gewonnen hatte.“*

*“Di kabinnya ada peti yang dilapisi kapas yang di dalamnya ada dua puluh empat Flakon (botol kecil) kecil berisi tetesan aura membeku dari dua puluh empat esensi perawan yang berharga yang telah diproduksi Grenouille selama setahun terakhir dengan pelepasan minyak dingin dari tubuh mereka, rambut dan pakaian, lavage (pencucian) dan distilasi.*“ (Bab 44, paragraf 1)

Perilaku pembunuhan berantai yang dilakukan Grenouille menyebabkan teror di penjuru kota dalam kutipan “*Dan pada akhir September, pembunuh perempuan muda Grasse, yang telah membunuh tidak kurang dari dua puluh empat gadis tercantik dari setiap kelas sosial, dijadikan kutukan dan menjadi hal yang tabu untuk diperbincangkan baik secara tertulis maupun dari semua mimbar kota, termasuk larangan yang diucapkan oleh uskup sendiri dari mimbar Notre-Dame-du-Puy“.* Ketakutan yang ditimbulkan sangat besar sehingga masyarakat menganggapnya sebagai hal yang tabu untuk memperbincangkannya di depan umum.

# KESIMPULAN

Penyebab perilaku psikopat pada Grenouille disimpulkan dari akumulasi kejadian yang dialami oleh Grenouille pada usia dini seperti contoh penindasan yang dilakukan oleh saudara seperasuhannya. Grenouille terbentuk menjadi seorang yang tidak mengerti hak asasi orang lain. Bentuk-bentuk perilaku psikopat yang dilakukan Grenouille adalah tergambar dari dua belas sifat seorang individu yang mengalami gangguan psikologi berupa psikopat, yaitu: (1) fasih berbicara dan menarik; (2) egosentris dan merasa istimewa; (3) Kurangnya rasa bersalah atau menyesal; (4) kurangnya rasa empati; (5) licik dan manipulatif; (6) emosi dangkal; (7) impulsif; (8) buruknya kontrol terhadap perilaku sendiri; (9) kebutuhan akan kebahagiaan pribadi; (10) kurangnya rasa tanggung jawab; (11) permasalahan kronis usia dini; (12) anti sosial di usia dewasa*.* Akibat dari perilaku psikopat Grenouille adalah terganggunya kehidupan sosial dalam dalam masyarakat pada novel tersebut. Perilaku Grenouille menyebabkan munculnya perilaku masyarakat; (1) kecemasan dan rasa takut berlebih; (2) perilaku meragukan, membenci, dan mengolok-olok pihak berwenang.

Dari berbagai penyebab Grenouille melakukan bentuk perilaku dan ciri-ciri dari seorang psikopat yang mengakibatkan terganggunya norma-norma yang ada dalam masyarakat dalam novel *Das Parfum.* Peneliti ingin menjelaskan bahwa kutipan yang ditunjukkan benar-benar menjelaskan perilaku psikopatik Grenouille yang digambarkan dalam novel *Das Parfum* Karya *Patrick Süskind.* Peneliti mengungkapkan bahwa perilaku psikopatik Grenouille memiliki dampak yang buruk terhadap lingkungannya berupa keresahan dan ketakukan yang dirasakan oleh masyarakat kota Grasse pada waktu itu.

# SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan bagi peneliti lain dan sebagai acuan dalam penelitian psikologi sastra cabang psikologi abnormal mengenai perilaku psikopat.

# DAFTAR PUSTAKA

Burhan, Nurgiyanto. 2011. *Buku Teori Pangkajian Fiksi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

Dirgagunarsa, Singgih. 1998. *Pengantar Psikologi.* Jakarta: Mutiara.

Hare, Robert D. 1999. *Without Conscience: The Disturbing World of the Psychopaths Among Us*. New York: The Guilord Press

Sayuti, Suminto. A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Gama Media.

Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Süskind, Patrick. 1985. *Das Parfum.* ZÜrich: Diogenes verlag AG. File berbentuk digital dalam format PDF discan oleh Hirsel3D

Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra.* Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan* (edisi terjemahan oleh Melani Budianta). Jakarta: Gramedia

Dirgagunarsa, Singgih. 1998. *Pengantar Psikologi.* Jakarta: Mutiara.

Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Süskind, Patrick. 1985. *Das Parfum.* ZÜrich: Diogenes verlag AG. File berbentuk digital dalam format PDF discan oleh Hirsel3D

Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra.* Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan* (edisi terjemahan oleh Melani Budianta). Jakarta: Gramedia